

PELAKSANAAN KESELAMATAN KERJA UNTUK MENGURANGI KECELAKAAN DI LAUT

Ahmad Wahid, Sulastriani R

^{1,2} Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: wahidst1965@gmail.com¹, lastriani25@gmail.com²

Abstrak

Aktivitas nelayan dan awak kapal tradisional memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi akibat rendahnya kesadaran terhadap keselamatan kerja, minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur tanggap darurat di laut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keselamatan kerja di laut guna mengurangi risiko kecelakaan kerja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, simulasi penggunaan APD, pelatihan prosedur keselamatan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada beberapa aspek, yaitu pemahaman jenis APD meningkat sebesar 61,4%, prosedur evakuasi darurat sebesar 76,4%, kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja sebesar 53,5%, sikap terhadap penggunaan APD sebesar 70,6%, dan kemampuan tanggap terhadap kondisi darurat di laut sebesar 84,1%. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta mengenai keselamatan kerja di laut sehingga berpotensi menurunkan risiko kecelakaan serta mendukung terbentuknya budaya keselamatan pada masyarakat maritim.

Kata Kunci: Penyuluhan, Keselamatan Maritim, APD, Nelayan

Abstrak

Fishing and maritime activities carried out by fishermen and traditional crew members involve high occupational risks due to limited safety awareness, inadequate use of personal protective equipment (PPE), and insufficient understanding of emergency procedures at sea. This community service activity aimed to improve participants' knowledge and awareness regarding occupational safety at sea to reduce the risk of work-related accidents. The methods applied included interactive outreach through material presentations, discussions, PPE usage simulations, safety procedure training, and evaluation using pre-tests and post-tests. The results indicated improvements in participants' understanding across several aspects, including knowledge of PPE types by 61.4%, emergency evacuation procedures by 76.4%, awareness of workplace safety importance by 53.5%, attitudes toward PPE use by 70.6%, and responsiveness to emergency situations at sea by 84.1%. It can be concluded that this activity effectively improved participants' awareness, knowledge, and practical skills related to maritime safety, potentially reducing accident risks and supporting the development of a safety culture within maritime communities.

Keywords: Outreach, Maritime Safety, PPE, Fishermen

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan dan kawasan pesisir memiliki peran strategis sebagai simpul aktivitas transportasi laut, perikanan, serta perdagangan antar wilayah. Salah satu aktivitas utama di sektor ini adalah kegiatan pelayaran dan penangkapan ikan, yang melibatkan berbagai jenis kapal, mulai dari kapal modern hingga kapal tradisional. Aktivitas ini tidak terlepas dari berbagai risiko keselamatan kerja, baik bagi awak kapal maupun nelayan yang sehari-harinya bergantung pada laut sebagai sumber penghidupan (Nirmala, 2017).

Dalam pelaksanaannya, nelayan dan awak kapal harus mengikuti prinsip-prinsip keselamatan kerja di laut. Prinsip tersebut mencakup perlindungan terhadap kapal dan muatan, keselamatan awak kapal, serta efisiensi kerja di atas kapal, termasuk pemanfaatan ruang muat secara optimal agar tidak terjadi kerusakan barang atau kapal (Taufik, n.d.). Selain itu, penting juga untuk memahami prosedur evakuasi darurat, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta pengenalan terhadap alat keselamatan seperti jaket pelampung dan alat pemadam api ringan (APAR).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Maret 2025 di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, ditemukan bahwa sebagian nelayan dan awak kapal tradisional masih memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah mengenai keselamatan kerja di laut. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih terbatasnya pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, serta pentingnya penerapan keselamatan kerja selama aktivitas pelayaran. Selain itu, belum meratanya akses terhadap pelatihan keselamatan seperti Basic Safety Training (BST), kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penggunaan APD, serta belum terbentuknya budaya keselamatan (safety culture) di atas kapal turut menjadi faktor yang meningkatkan risiko kecelakaan kerja di laut. Akibatnya, kecelakaan kerja masih berpotensi terjadi akibat faktor kelalaian yang sebenarnya dapat dicegah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab permasalahan tersebut. Melalui penyuluhan dan pelatihan interaktif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan praktis nelayan dan awak kapal tradisional terkait aspek keselamatan kerja di laut. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan alat keselamatan, dan simulasi kondisi darurat yang mudah dipahami serta aplikatif.

Dengan meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya keselamatan kerja, diharapkan para nelayan dan awak kapal tradisional dapat lebih waspada dan disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan, sehingga risiko kecelakaan kerja di laut dapat ditekan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya inisiatif lokal dalam membangun sistem keselamatan kerja mandiri di lingkungan kerja mereka masing-masing, sejalan dengan upaya nasional dalam menciptakan pelayaran yang aman dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui edukasi dan pelatihan interaktif mengenai keselamatan kerja di laut. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan praktis peserta dalam menerapkan prosedur keselamatan selama aktivitas di laut.

Kegiatan diawali dengan observasi awal yang dilaksanakan pada Maret 2025 di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi nelayan dan awak kapal tradisional terkait penerapan keselamatan kerja di laut. Selanjutnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 24 April 2025 di Hotel Lynt Makassar.

Desain pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan media dan perangkat pendukung kegiatan. Materi yang disusun mencakup dasar keselamatan kerja di laut, penggunaan alat pelindung diri (APD), pengenalan alat keselamatan kapal seperti life jacket, pelampung, dan alat pemadam api ringan (APAR), serta prosedur evakuasi darurat.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui workshop interaktif berupa penyampaian materi, diskusi kelompok, demonstrasi penggunaan alat keselamatan, dan simulasi prosedur tanggap darurat. Kegiatan dirancang secara interaktif agar peserta dapat memahami materi secara teoritis maupun praktis.

Populasi kegiatan ini adalah kelompok nelayan dan awak kapal tradisional yang menjadi mitra kegiatan. Sampel dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang peserta yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pelayaran dan penangkapan ikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pra-penyuluhan (pre-test) dan pasca-penyuluhan (post-test), observasi langsung selama kegiatan simulasi, serta wawancara dan diskusi dengan peserta untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman dan respon terhadap pelaksanaan kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta, sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan perubahan sikap, perubahan sosial budaya, serta dampak kegiatan terhadap peserta.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan perubahan perilaku peserta terhadap penerapan keselamatan kerja, meningkatnya kesadaran kolektif terkait budaya keselamatan (safety culture), serta dampak tidak langsung terhadap keberlanjutan aktivitas ekonomi nelayan dan awak kapal tradisional.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan perubahan yang berarti bagi individu, masyarakat pesisir, dan institusi maritim baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, peserta pelatihan—terutama nelayan dan awak kapal tradisional—mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja di laut. Mereka mulai menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD), mematuhi prosedur keselamatan dasar, dan memahami cara menghadapi kondisi darurat di laut.

Dalam jangka panjang, perubahan perilaku tersebut diharapkan mampu mengurangi angka kecelakaan kerja di laut yang selama ini menjadi salah satu penyebab utama kerugian ekonomi dan korban jiwa. Peningkatan kesadaran keselamatan juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih aman dan profesional, sehingga produktivitas dan kesejahteraan nelayan dan pelaut lokal dapat meningkat.

Dampak kegiatan pengabdian juga dirasakan oleh institusi seperti koperasi nelayan, dinas perhubungan laut, serta lembaga pelatihan pelayaran. Dengan berkurangnya risiko kecelakaan, beban biaya penanganan darurat, perbaikan kapal, serta risiko hukum dapat ditekan, sehingga operasional lebih efisien dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan pengabdian dalam mengurangi kecelakaan di laut melalui edukasi keselamatan kerja, sejumlah langkah telah dilakukan. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan berbasis standar keselamatan laut (SOLAS dan STCW), menyelenggarakan workshop dan simulasi di wilayah pesisir, serta mendistribusikan alat pelindung diri. Workshop berlangsung interaktif dengan diskusi kelompok dan praktik lapangan untuk memperkuat pemahaman peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a) Peningkatan Pengetahuan, dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta.
- b) Perubahan Sikap, yang tercermin dari komitmen peserta untuk memprioritaskan keselamatan dalam aktivitas sehari-hari di laut.
- c) Perubahan Praktik Kerja, terutama dalam penggunaan APD dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.
- d) Umpan Balik Peserta, yang secara umum menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan perlu diulang secara berkala.
- e) Data Kecelakaan, yang dalam jangka panjang diharapkan menunjukkan tren penurunan insiden kerja di laut.

Dengan perencanaan yang baik, dukungan lokal, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait, kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan efektif. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah pesisir lainnya dan dikembangkan dengan materi yang lebih inovatif, guna memperkuat keselamatan kerja dan menurunkan angka kecelakaan di sektor kelautan Indonesia.

Tabel dan Gambar

Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Pemaparan Materi



Tabel 2 Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pra Penyuluhan	Skor Rata-rata Pasca Penyuluhan	Persentase Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang jenis APD	54,2	87,5	61,4
2	Pemahaman prosedur evakuasi darurat	47,8	84,3	76,4
3	Kesadaran pentingnya keselamatan kerja	60,0	92,1	53,5
4	Sikap terhadap penggunaan APD	51,6	88,0	70,6
5	Tanggap terhadap kondisi darurat di laut	45,3	83,4	84,1

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada pelaksanaan keselamatan kerja untuk mengurangi kecelakaan di laut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman tenaga kerja kelautan, khususnya nelayan dan awak kapal tradisional, mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan praktis serta keterampilan dasar dalam menerapkan prosedur keselamatan selama beraktivitas di laut.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku, seperti meningkatnya kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori keselamatan kerja yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pelatihan yang berkelanjutan dapat memengaruhi perilaku individu dalam menerapkan praktik keselamatan di lingkungan kerja. Selain itu, konsep *safety culture* menjelaskan bahwa pembentukan budaya keselamatan diawali oleh peningkatan kesadaran individu yang kemudian berkembang menjadi perilaku kolektif dalam lingkungan kerja. Hasil kegiatan ini juga mendukung pendapat Pujiono (2017) bahwa pemahaman keselamatan kerja merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko kecelakaan di sektor maritim, serta sejalan dengan temuan Nugroho dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan maritim dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi kondisi darurat.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kesinambungan edukasi keselamatan kerja di sektor maritim. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lintas sektor dan pelaksanaan program secara berkelanjutan di berbagai wilayah pesisir agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan lebih luas serta mendukung terbentuknya budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 39 Tahun 2018 tentang Pencegahan Kecelakaan di Perairan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- Mulyadi, Y., & Hartono, D. (2019). Analisis risiko keselamatan kerja pada nelayan tradisional di pesisir selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maritim*, 3(1), 22–30.
- Nugroho, A., & Wahyuni, S. (2021). Pelatihan K3 maritim untuk nelayan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Bahari*, 5(2), 45–52.
- Pujiono, S. (2017). *Keselamatan dan kesehatan kerja di industri maritim*. Surabaya: Penerbit Bahari Sejahtera.
- Sutrisno, H. (2018). Simulasi keselamatan di laut bagi awak kapal perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 10(1), 63–70.